

Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Jeruk Di Junrejo Kota Batu

Anna Ismawati^{1*}, Cakti Indra Gunawan², Eri Yusnita Arvianti³

Magister Ekonomi Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang^{1,2,3}

*e-mail: ismawatianna60@gmail.com

Dikirim	Direvisi	Diterima
21 Maret 2023	23 Maret 2023	25 Maret 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan petani jeruk di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Metode penelitian yang digunakan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dari hasil olah data regresi berganda menunjukkan bahwa Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $5,523 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$. Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $3,455 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$. Lama Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil t hitung $0,789 > t$ tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar $0,437 < 0,05$. Simpulan dalam penelitian ini yaitu faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan Petani di kecamatan Junrejo kota Batu.

Kata Kunci: Pendapatan, Petani Jeruk, Kota Batu

Abstract

This study aims to determine several factors that influence the income of citrus farmers in Junrejo District, Batu City. This research held on March until May 2022. The research method used is quantitative, with data collection methods in the form of observation, documentation and questionnaires. From the results of multiple regression data processing, it shows that capital has a significant influence on increasing farmer income in Junrejo District, Batu City with a result value of t count 5.523 > t table 2.055 with a probability value of 0.000 < 0.05. Labor has a significant influence on increasing the income of farmers in Junrejo District, Batu City with a t count of 3.455 > t table of 2.055 with a probability value of 0.002 < 0.05. Business length does not have a significant effect on increasing the income of farmers in Junrejo District, Batu City with a result value of t count 0.789 > t table 2.055 with a probability value of 0.437 < 0.05. This study concludes that the factor that has the most dominant effect is Capital. Capital is a production factor that is very important in determining the level of farmer income in Junrejo sub-district, Batu city.

Keywords: Income, Citrus Farmer, Batu City

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian di wilayah pedesaan semakin diintensifkan. Hal ini sesuai dengan penelitian Gunawan *et al* (2021) tentang perlunya keseriusan pemerintah di desa untuk peningkatan pembangunan infrastruktur maupun skill petani. Dengan adanya upaya tersebut, perekonomian di bidang pertanian akan

semakin meningkat signifikan seiring dengan upaya petani dan pemerintah dalam peningkatan pendapatan petani.

Sebagai informasi berdasarkan laporan dari Dinas Pertanian kota Batu (2022), basis pertanian yang ada di kota Batu salah satunya adalah komoditas jeruk. Kecamatan Junrejo merupakan sentra jeruk yang dapat memberikan

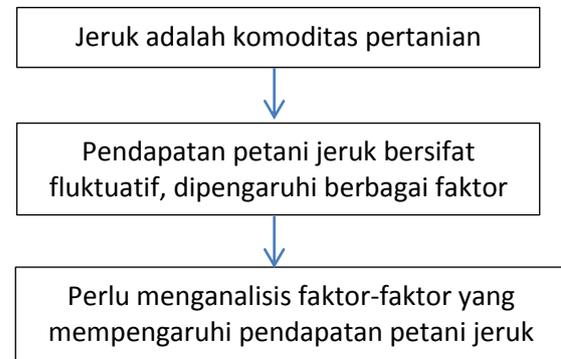
sumbangan lebih dari 1000 ton/ha setiap tahunnya. Kontribusi ini tentu saja tidak terlepas dari upaya petani dalam meningkatkan produktivitas sistem penanaman, proses produksi, hingga penyimpanan jeruk.

Pendapatan petani adalah jumlah uang atau nilai ekonomi yang diperoleh oleh seorang petani dari hasil produksi pertanian atau aktivitas pertanian lainnya. Pendapatan petani dapat berasal dari penjualan hasil pertanian seperti tanaman, buah-buahan, sayuran, dan ternak. Pendapatan petani juga dapat berasal dari kegiatan lain yang terkait dengan pertanian, seperti jasa penanaman, pemeliharaan dan panen bagi pihak lain (Hidayat *et al*, 2017). Besar kecilnya pendapatan petani tergantung pada berbagai faktor, seperti jenis tanaman atau ternak yang dihasilkan, harga jual di pasaran, produktivitas lahan, biaya produksi, dan faktor-faktor lainnya (Donkor dan Anane, 2016 ; Naveed dan Hassan, 2021 ; Assad *et al*, 2019 ; Cui dan Liu, 2022).

Beberapa penelitian yang telah mengkaji tentang pendapatan petani antara lain resiko pendapatan petani jeruk di Kabupaten Sambas (Kurniati *et al*, 2014), pendapatan petani jeruk di Kabupaten Bangli (Alitawan dan Sutrisna, 2017) di Kecamatan Kuantan Tengah (Mahrani dan Trinopsagiarti, 2020), Pendapatan petani jeruk pasca erupsi Gunung Sinabung (Saragih, 2022), serta pendapatan petani jeruk di Desa Petungsewu, Dau, Malang (Asnah *et al*, 2022).

Namun demikian masih sedikit yang membahas pendapatan petani dari sisi komoditas jeruk. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan

petani jeruk di kecamatan Junerjo kota Batu. Oleh karena itu, dapat digambarkan kerangka pikir penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE

Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014;13), jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat atau wilayah dimana penelitian akan dilakukan. Adapun tempat penelitian berlokasi di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022.

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:61). Populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh petani jeruk aktif yang memiliki lahan sendiri berjumlah 30 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 30 yang diambil dengan metode sensus (semua populasi diambil)

Sumber data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengelompokan ke dalam dua golongan yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2015:137), data primer didefinisikan sebagai berikut: "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam penelitian ini Data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dan juga melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu Petani jeruk di Kecamatan Junrejo kota Batu.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2015:137), data sekunder didefinisikan sebagai berikut: "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data". Dalam hal ini data yang diperoleh berdasarkan acuan dan literatur yang berhubungan dengan materi dan hasil penyebaran kuisisioner untuk Petani jeruk di Kecamatan Junrejo kota Batu.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan data dengan menelaah peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, atau hukum- hukum yang berhubungan dengan permasalahan. Dokumentasi diperlukan dalam penelitian untuk melihat berbagai arsip yang tersimpan dan juga catatan- catatan yang ada relevansinya dengan penulisan ini.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan diri sendiri (self report) atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan tujuan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan mengenai variabel-variabel penelitian yang akan diukur dalam penelitian.

Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiono (2018) adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Hatch dan Fardahany (Sugiono, 2018), secara teoritis variabel sendiri

dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menggunakan empat variabel, yaitu :

1. Variabel independen (X)

Baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Dalam script analysis, akan terlihat bahwa variabel yang menjelaskan mengenai jalan atau cara sebuah masalah dipecahkan adalah tidak lain variabel - variabel independen (Ferdinand, 2006). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Modal petani (X1), Tenaga Kerja / buruh tani (X2) dan Lama Usaha Bertani (X3).

2. Variabel dependen (Y)

Dalam script analysis, nuansa sebuah masalah tercermin dalam variabel dependen. Hakekat sebuah masalah (thenature of a problem) mudah terlihat dengan mengenali berbagai variabel dependen yang digunakan dalam sebuah model. Variabilitas dari atau atas faktor inilah yang berusaha untuk dijelaskan oleh seorang peneliti (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah Peningkatan Pendapatan (Y).

Berikut merupakan tabel indikator masing-masing variabel mengacu pada Octavianungrum (2015), Effendy *et al*, (2020) dan Suparyana *et al* (2022) yaitu :

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Modal petani (X1)	<ul style="list-style-type: none"> • Modal Sendiri • Modal pinjaman • Modal patungan
2.	Tenaga kerja (X2)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan tenaga kerja • Kualitas tenaga kerja

3.	Lama usaha bertani (X3)	<ul style="list-style-type: none"> • Jangka waktu mulai bertani (tahun)
4.	Peningkatan pendapatan (Y)	<ul style="list-style-type: none"> • Penghasilan yang diterima

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan uji validitas konstruk. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila pertanyaan dari kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner itu sendiri. Hal ini dapat diketahui bila r hasil lebih besar dari r tabel. Dimana r hasil adalah angka yang terdapat dalam kolom Correlated Item Total Correlation dan r tabel adalah hasil perhitungan menggunakan derajat bebas (df) dengan tingkat signifikansi 5%.

Uji Reliabilitas

Untuk menguji reabilitas kuesioner, peneliti menguji formula Cronbach Alpha. Formula tersebut bisa memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama saat yang berbeda. Ukuran reliabilitas data sebagai berikut :

- Cronbach alpha <0,6 berarti reabilitas buruk
- Cronbach alpha 0,6 – 0,8 berarti reabilitas diterima
- Cronbach alpha >0,8 berarti reabilitas baik

Uji Asumsi Klasik

Sehubungan penelitian ini menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel indenpenden terhadap variabel dependen, peneliti melakukan uji asumsi klasik. Analisis regresi liniear berganda dapat dilakukan data-data yang diperoleh tidak terjadi multikolineritas, tidak terjadi

heteroskedastisitas dan terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,01 maka bisa disimpulkan tidak ada multikolinearitas, sedangkan jika nilai tolerance mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10,00 maka bisa disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF mempunyai nilai sebaliknya maka terjadi multikolinearitas. Apabila nilai standar error kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas dan apabila nilai koefisien B kurang dari 1, maka tidak terjadi multikolinearitas. Selain teknik tersebut, peneliti bisa melihat nilai eigenvalue dan condition index. Apabila eigenvalue lebih dari 0,01 dan/atau condition index kurang dari 30, maka bisa disimpulkan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan dengan membuat scatterplot (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel independen yang telah terstandarisasi. Apabila sebaran titik dalam scatterplot tidak membentuk suatu polar atau alur tertentu, maka data-data yang diperoleh tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila kondisi sebaliknya yang terjadi, terjadi heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah sebagai pengujian tentang kenormalan distribusi data. Penggunaan uji normalitas adalah karena pada analisis statistik parametric, asumsi yang harus dimiliki oleh data bahwa data tersebut terdistribusi secara

normal. Data yang mempunyai distribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Untuk mengetahui apakah data yang kita miliki normal atau tidak, kita menggunakan uji statistik Kolmogorov- Smirnov (K-S). Santoso (2001) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari:

- a) Nilai signifikansi atau probabilitas <0.05, maka data terdistribusi secara tidak normal.
- b) Nilai signifikansi atau probabilitas >0.05, maka data terdistribusi secara normal.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Langkah berikutnya yaitu melakukan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu:

- H1: Modal petani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan
- H2: Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan
- H3: Lama Usaha bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan

Ada empat tahap yang perlu dilakukan, yaitu uji keterandalan model (uji F), uji koefisien regresi (uji t), analisis koefisien determinasi (R²), lalu interpretasi model yang diperoleh melalui tabel coefficient yang diperoleh melalui SPSS 24. Melalui tabel tersebut, persamaan regresi linier berganda penelitian ini dapat diketahui. Persamaan umum regresi linier berganda sebagai berikut :

$$y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana

- y = Pendapatan Petani X1 = Modal

- X_2 = Tenaga Kerja X_3 = Lama Usaha Bertani
- a = Konstanta
- b_1 - b_3 = koefisien garis regresi
- e = Error

a) Uji Keterandalan Model (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara individual untuk setiap variabel. Untuk menginterpretasikan hasil perhitungan uji signifikansi digunakan kriteria sebagai berikut :

- a) Bila Sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
- b) Bila Sig. $> \alpha$ maka H_a diterima

Penggunaan $\alpha = 5\%$, untuk menunjukkan adanya nilai konstanta maupun koefisien regresi bersifat signifikan atau tidak. Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Interpretasikan hasil perhitungan uji F, digunakan kriteria serupa dengan uji signifikansi. Dalam hal ini digunakan $\alpha = 5\%$ untuk menunjukan adanya pengaruh variabel independen secara bersama sama maupun parsial terhadap variabel dependen.

b) Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent signifikan atau tidak terhadap variabel dependen secara parsial untuk setiap variabel. Setelah diperoleh nilai t hitung setiap variabel independen, maka berlaku ketentuan sebagai berikut :

- Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak (signifikan)
- Jika t hitung $< t$ tabel maka H_a diterima (tidak signifikan)

Untuk mengetahui ttabel digunakan ketentuan n-2 pada level of significance sebesar 5% (tingkat kesalahan 5% atau 0,05) atau taraf keyakinan 95% atau 0,95.

Jadi apabila tingkat kesalahan suatu variabel lebih dari 5% berarti variabel tersebut tidak signifikan.

c) Analisis Koefisien Determinan (R-square)

Koefisien berganda atau R square (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel bebas, pengaruhnya terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas (X) yang tidak dimasukkan ke dalam model.

HASIL

Uji Validitas

Uji validitas adalah alat untuk menguji apakah tiap-tiap butir benar-benar telah mengungkapkan faktor atau indikator yang ingin diselidiki. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, semakin tepat alat ukur tersebut mengenai sasaran. Pengujian validitas memakai teknik korelasi pearson's correlation. Instrument pertanyaan akan dikatakan valid jika masing-masing pertanyaan memiliki skor dengan nilai signifikan $< 0,05$. Berikut adalah hasil dari uji validitas:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pertanyaan	Pearson Correlation	Signifikansi	Keterangan
ModalPetani (X1)	1	0,703	0,000	Valid
	2	0,736	0,000	Valid
	3	0,757	0,000	Valid
	4	0,803	0,000	Valid
Tenaga Kerja (X2)	1	0,953	0,000	Valid
	2	0,691	0,000	Valid
	3	0,902	0,000	Valid
	4	0,501	0,002	Valid
Lama Usaha Bertani (X3)	1	0,912	0,000	Valid
	2	0,704	0,000	Valid
	3	0,531	0,003	Valid
	4	0,912	0,000	Valid
Pendapatan Petani (Y)	1	0,738	0,000	Valid
	2	0,589	0,001	Valid
	3	0,774	0,000	Valid

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 uji validitas yang telah disajikan di atas diketahui semua butir pertanyaan memiliki nilai signifikan $< 0,05$, maka semua butir pertanyaan pada penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tujuan dari pengujian reliabilitas ini adalah untuk menguji apakah kuesioner yang dibagikan kepada responden benar-benar dapat diandalkan sebagai alat pengukur. Pengujian ini hanya dilakukan pada butir-butir pertanyaan yang sudah di uji validitasnya dan telah dinyatakan butir yang valid. Suatu instrument dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Modal (X1)	0,741	Reliabel
Tenaga Kerja (X2)	0,779	Reliabel
Lama Usaha (X3)	0,769	Reliabel
Peningkatan Pendapatan (Y)	0,884	Reliabel

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 uji reliabilitas menunjukkan semua variabel dalam penelitian memiliki nilai koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat bahwa suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov.

Smirnov menyatakan bahwa uji normalitas data dilihat dari hal tersebut,

apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi normal.

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa hasil Uji Normalitas menyatakan nilai Asymp. Sig.(2-tailed) sebesar $0.172 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Untuk memperkuat hasil di atas, digunakan normal probability plot. Jika titik-titik pada normal probability plot terkumpul di sekitar garis lurus, maka disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,67011903
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,059
Test Statistic		,071
Asymp. Sig. (2-tailed)		,172 ^{c,d}

Sumber: Data Diolah, 2023

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF < 10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

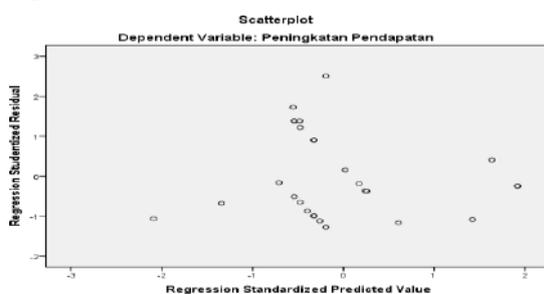
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Modal (X1)	0,533	1,875	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Tenaga Kerja(X2)	0,533	1,877	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Lama Usaha (X3)	0,999	1,001	Tidak Terjadi Gejala Multikolinearitas
Dependen Variabel = Peningkatan Pendapatan (Y)			

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa Modal (X1) nilai tolerance 0,533 > 0,1 dan nilai VIF 1,875 < 10, Variabel Tenaga Kerja (X2) nilai tolerance 0,533 > 0,1 dan nilai VIF 1,877 < 10, sedangkan Variabel Lama Usaha (X3) nilai tolerance 0,999 > 0,1 dan nilai VIF 1,001 < 10 nilai Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menunjukkan terjadinya perbedaan varians (ragam) antara residual satu pengamatan dengan pengamatan lain. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas digunakan scatter plot antara ZPRED dan SRESID. Jika titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.



Gambar 2 Scatter Plot

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dari uji asumsi klasik di atas dapat disimpulkan bahwa data yang ada terdistribusi secara normal serta tidak terdapat multikolinearitas, dan heteroskedastisitas sehingga memenuhi persyaratan untuk melakukan regresi berganda (multiple regression analysis) untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis. Modal Petani (X1), Tenaga Kerja (X2), Lama Usaha Bertani (X3), yang merupakan variabel independen terhadap Peningkatan Pendapatan (Y) yang merupakan variabel dependen.

Tabel 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,256	1,920		,133	,895		
	Modal	,422	,076	,606	5,523	,000	,533	1,875
	Tenaga Kerja	,252	,073	,380	3,455	,002	,533	1,877
	Lama Usaha	,077	,097	,063	,789	,437	,999	1,001

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji regresi berganda pada tabel 6 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dalam penelitian ini yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = 2,256 + 0,422 X1 + 0,252 X2 + 0,077 X3$$

Berdasarkan persamaan di atas maka dapat diartikan sebagai berikut :

- α = Diketahui bahwa nilai konstanta positif sebesar 2,256 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel Modal Petani, Tenaga Kerja, Lama Usaha Bertani, maka variabel Peningkatan Pendapatan 2,256.
- β_1 = Koefisien regresi variabel Modal sebesar 0,422 artinya Modal memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Modal memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.
- β_2 = Koefisien regresi variabel Tenaga Kerja sebesar 0,252 artinya Tenaga Kerja memiliki arti yang positif terhadap Peningkatan Pendapatan. Bahwa Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.
- β_3 = Koefisien regresi variabel Lama Usaha sebesar 0,077 artinya Lama Usaha memiliki arti yang positif terhadap Tingkat Pendapatan. Bahwa Lama Usaha memiliki pengaruh yang baik terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau dengan melihat angka signifikannya jika nilai sig. < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Hipotesis

Variabel Bebas	Thitung	Probabilitas	Keterangan
Modal (X1)	5,523	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja (X2)	3,455	0,002	Signifikan
Lama Usaha (X3)	0,789	0,437	Tidak Signifikan
Ttabel = 2.055			

Sumber: Data Diolah, 2023

- H_0 diterima atau H_1 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak atau H_1 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha = 5\%$ Dengan Probabilitas

Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Rumus t_{tabel}

$$Df (N-K) =$$

N = Jumlah responden

K = Jumlah Variabel (bebas dan terikat)

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Modal memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 5,523 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Modal sebesar $0,000 < 0,05$ (di atas α), H_1 diterima artinya Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil $t_{hitung} 3,455 > t_{tabel} 2.055$ maka dari itu H_0 ditolak. Adapun nilai probabilitas signifikansi Tenaga Kerja sebesar $0,002 <$

0,05 (di atas α), H1 diterima artinya Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan.

Pengaruh Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai thitung < ttabel yang menyatakan bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan dengan hasil thitung 0,789 < ttabel 2.055 maka dari itu Ho diterima. Adapun nilai probabilitas signifikansi Lama Usaha sebesar 0,437 < 0,05 (di atas α), Ho diterima artinya Lama Usaha tidak memiliki pengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Hipotesis nol (H0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter model = nol (Ghozali, 2013).

Tabel 8 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	38,891	3	12,964	43,164	,000 ^b
	Residual	7,809	26	,300		
	Total	46,700	29			

Sumber: Data Diolah, 2023

Nilai F hitung sebesar 43,164 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05. Dengan demikian keputusan yang diambil H0 ditolak dan menerima H1. Hal ini berarti bahwa semua variabel bebas (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat (Peningkatan Pendapatan) secara signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui besarnya variasi variabel independen dalam menerangkan variabel dependen atau untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) terhadap variabel dependen (Peningkatan Pendapatan). Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 dapat dilihat nilai koefisien determinasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,913 ^a	,833	,813	,54803	2,399

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian uji koefisien determinasi pada tabel 9 menjelaskan bahwa besarnya nilai R Square adalah 0,833 hal ini berarti bahwa 83,3% variabel independen (Modal, Tenaga Kerja, Lama Usaha) dapat dijelaskan oleh variabel dependen (Peningkatan Pendapatan) sebesar 83,3% sedangkan sisanya sebesar 16,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil thitung 5,523 > ttabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05. Diketahui bahwa dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Faktor Modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Allam, (2023) yang menyatakan bahwa Modal

berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah pendapatan. Modal terdiri dari uang atau barang yang bersama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. (Firdausa, 2012 ; Vijayanti dan Yasa, 2016).

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Tenaga Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petani di Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai hasil thitung 3,455 > ttabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,002 < 0,05. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maheswara, 2016 yang menyimpulkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UKM Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.

Menurut Manulang (2010) ; Lestari *et al* (2017), tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Pengaruh Lama Kerja terhadap Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis bahwa variabel Lama Usaha tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu dengan nilai

hasil thitung 0,789 > t tabel 2.055 dengan nilai probabilitas sebesar 0,437 < 0,05. Maka dengan demikian dikatakan bahwa penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, 2018, yang menyatakan bahwa Lama Usaha Mempengaruhi Tingkat Keberhasilan Usaha dan Pendapatan Penjualan Buah-Buahan Jeruk Di Kecamatan Sungailiat Kabupaten Bangka.

Lama usaha bertani adalah lamanya seseorang menekuni usaha dalam pertanian yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Wibowo, 2013 ; Andriyani, 2021).

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian statistik serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka adapun kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan dalam penelitian ini yaitu Modal Petani dan Tenaga Kerja sedangkan Lama Usaha Bertani tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu. Dengan demikian maka Lama Usaha tidak dapat menjamin peningkatan pendapatan petanidi Kecamatan Junrejo Kota Batu.
2. Dalam penelitian ini faktor yang berpengaruh paling dominan yaitu Modal, Modal merupakan faktor produksi yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan Petani di kecamatan Junrejo kota Batu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Su'ud. (2007), *Pengembangan ekonomi mikro*, Nasional Conference, Jakarta.
- Alitawan, A. A. I., & Sutrisna, I. K. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk pada desa gunung bau kecamatan kintamani kabupaten bangli. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(5), 165350.
- Allam, A.M. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pasar Sunday Morning (Sunmor) Purwokerto. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA) Volume 21 Nomor 02*. Universitas Jenderal Sudirman.
- Andriyani, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat Kecamatan Ranah Batahan). *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 4(2), 18-31.
- Asad, M., Mehdi, M., Ashfaq, M., Hassan, S., & Abid, M. (2019). Effect of marketing channel choice on the profitability of citrus farmers: evidence form Punjab-Pakistan. *Pak. J. Agric. Sci*, 56, 1003-1011.
- Asnah, A., Melfinsius, P. H., & Cakti, G. I. (2022). Implementation of conservation farming and its effect on farmers' income: A study on citrus farmers in Petung Sewu Village, Dau District, Malang Regency. *Agriekonomika*, 11(2), 106-114.
- Brenda Moniaga Rapunzel, (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat pendapatan Pada Pemilik Warung Sembako Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 17 No. 02 Tahun 2017. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Cui, G., & Liu, Z. (2022). The Impact of Environmental Regulations and Social Norms on Farmers' Chemical Fertilizer Reduction Behaviors: An Investigation of Citrus Farmers in Southern China. *Sustainability*, 14(13), 8157.
- Donkor, E., & Anane, E. (2016). Saving behaviour of citrus farmers in Ghana: implications for rural enterprise development. *Development in Practice*, 26(8), 1037-1046.
- Effendy, L., Billah, T., & Pratama, G. (2020). Preferensi petani dalam penggunaan teknologi jajar legowo pada padi sawah di Kecamatan Cikedung. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 347-360.
- Fitria, Aini Noor. (2014). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Tape Singkong Di Kota Probolinggo". *Skripsi*. Universitas Brawijaya. Malang.
- Gunawan, C.I. (2021). *Lambung Pangan Gratis Model Cakti*. CV. IRDH : Malang.
- Hidayat, Y., Ismail, A., & Ekayani, M. (2017). Dampak Konversi Lahan Pertanian Terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani Padi. *J. Pengkaj. dan Pengemb. Teknol. Pertan*, 20(2), 171-182.
- Kurniati, D., Hartono, S., Widodo, S., & Suryantini, A. (2014). Risiko Pendapatan Pada Usahatani Jeruk Siam Di Kabupaten Sambas. *Jurnal Social Economic of Agriculture*, 3(2).
- Lestari, V. N. S., & Cahyono, D. (2017). Sistem Pengupahan di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 8(2), 144-153.
- Mahrani, M., & Trinopsagiarti, T. (2020). Analisis Pendapatan Petani Jeruk Siam

- Pada Kelompok Tani Limau Manis Desa Seberang Taluk Hilir Kecamatan Kuantan Tengah. *Green Swarnadwipa: Jurnal Pengembangan Ilmu Pertanian*, 9(1), 56-62.
- Naveed, M. A., & Hassan, A. (2021). Sustaining agriculture with information: an assessment of rural Citrus farmers' information behaviour. *Information Development*, 37(3), 496-510.
- Octavianingrum, D. (2015). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi 5 Kabupaten/Kota. Universitas Negeri Yogyakarta, 1-80.
- Saragih, M. F. (2022). Dampak Pendapatan Petani Jeruk Pasca Erupsi Gunung Sinabung di Desa Barung Kesap Kecamatan Munthe Kabupaten Karo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian [JIMTANI]*, 2(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung* : Alfabeta.
- Suparyana, P. K., Yakin, A., Amiruddin, H. S. D., & Sukardi, L. (2022). Modal Sosial Kemitraan Kelompok Petani Di Kawasan Hutan Rarung Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Hutan Tropis Volume*, 10(1).
- Vijayanti, M. D., & Yasa, I. G. W. M. (2016). Pengaruh lama usaha dan modal terhadap pendapatan dan efisiensi usaha pedagang sembako di pasar kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 165217.